

Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang Merantau

Rahmalika Putri Anjani^{1*}, Marsofiyati², Eka Dewi Utari³

¹²³ Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

rahmalikaputrianjani30@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

E-mail korespondensi: rahmalikaputrianjani30@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the role of social support on learning motivation among migrant students at the Faculty of Economics, Jakarta State University class of 2022. Migrant students often face challenges in the form of adapting to a new environment, which can influence their learning motivation. Social support, whether from family, friends, or the campus environment, is an important factor in helping this adaptation process. This research identifies types of social support such as emotional, instrumental, informational and self-esteem support, and their influence on learning motivation. Based on existing literature, social support can increase students' self-confidence, which has an impact on higher enthusiasm and motivation to learn. On the other hand, a lack of social support has the potential to cause stress, low self-confidence, and loss of motivation to learn. Using the case study method, this research examines the relationship between social support and the learning motivation of migrant students. The research results show that social support has a positive correlation with learning motivation. External factors, such as the campus environment and lecturers' teaching methods, as well as internal factors, such as personal interests and suitability of the field of study, also influence student learning motivation. This research is expected to provide new insights in increasing the learning motivation of migrant students through strengthening social support.*

Key words: *social support, learning motivation, migrant students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada mahasiswa perantau Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022. Mahasiswa perantau seringkali menghadapi tantangan berupa penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, yang dapat memengaruhi motivasi belajar mereka. Dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan kampus, menjadi faktor penting dalam membantu proses adaptasi ini. Penelitian ini mengidentifikasi jenis dukungan sosial seperti dukungan emosional, instrumental, informasional, dan harga diri, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Berdasarkan literatur yang ada, dukungan sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, yang berdampak pada semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial berpotensi menyebabkan stres, rendahnya kepercayaan diri, dan hilangnya motivasi belajar. Dengan metode studi kasus, penelitian ini meneliti hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar mahasiswa perantau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar. Faktor eksternal, seperti lingkungan kampus dan metode pengajaran dosen, serta faktor internal, seperti minat pribadi dan kesesuaian bidang studi, turut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa perantau melalui penguatan dukungan sosial.

Kata kunci: Dukungan sosial, motivasi belajar, mahasiswa perantau

1. PENDAHULUAN

Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan salah satu tujuan bagi setiap individu di negara Indonesia. Hal ini banyak menjadikan banyak orang terpaksa untuk meninggalkan rumah atau merantau ke daerah dimana ia akan melanjutkan pendidikan. Tinggal di luar kota seringkali memerlukan penyesuaian dan perubahan pola interaksi, gaya hidup, peran, dan tanggung jawab. Hal tersebut akan memberikan dampak yang berbeda beda pada setiap individunya. Adanya perbedaan budaya, bahasa, cuaca, lingkungan dan orang orang terdekat antara daerah asal dan daerah baru yang dimana akan ditempuh oleh mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan, seringkali menimbulkan permasalahan seperti *homesick*, *culture shock*, dan terbatasnya intensasi komunikasi dengan keluarga atau kerabat terdekat. Jika mahasiswa yang tidak bisa mengendalikan permasalahan tersebut akan berdampak pada kesehatan jiwa nya seperti stress yang berlebihan ditambah dengan tekanan perkuliahan yang akan dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, mahasiswa pendatang dapat diartikan sebagai mahasiswa yang belajar pada universitas di luar daerah asalnya dan diharuskan menyelesaikan pendidikan yang diperkirakan memerlukan waktu beberapa tahun untuk menyelesaikannya. Tentu ada beberapa penyebab keluar dari kota asal mahasiswa tersebut . Sebagai manusia, setiap orang pasti membutuhkan dan menerima pendidikan, baik formal maupun informal. Pendidikan merupakan salah satu elemen penting bagi pembangunan suatu negara. Tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai, serta mencerdaskan kehidupan nasional. Tujuannya agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini merupakan fungsi pendidikan berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nomor 2 Tahun 2003.

Terdapat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Alnadi & Sari, 2021) jelas terlihat bahwa mayoritas pelajar Indonesia merasa kesepian. Oleh karena itu, peran dan dukungan pihak lain dalam adaptasi ini sangat penting. Dukungan ini biasa disebut dukungan sosial. Menurut (Rufaida et al., 2017) Dukungan sosial ini mengacu pada rasa aman, perhatian, harga diri, atau bentuk dukungan orang lain atau kelompok terhadap seorang individu. Aspek dukungan sosial meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan harga diri.

Adapun beberapa contoh mahasiswa yang memiliki kurangnya motivasi belajar di perkuliahan yang sangat berdampak bagi individu itu sendiri, Misalnya : Mahasiswa kehilangan semangat belajar, lebih memilih berdiam diri di luar kelas atau membolos, mudah

bosan, mengantuk dan pasif, serta menarik diri dari orang lain. Hal ini merupakan pengaruh negatif, sehingga untuk dapat berprestasi dalam perkuliahan, mahasiswa harus termotivasi penuh untuk belajar, jika memungkinkan.

Penelitian oleh (Al Amelia et al., 2022) menyebutkan, karena faktor lingkungan memfasilitasi adaptasi mahasiswa perantau. Motivasi mahasiswa perantau untuk belajar erat kaitannya dengan lingkungan kampus. Faktor lainnya antara lain kesesuaian minat dan bidang studi yang dipilih, gaya mengajar instruktur, dan dukungan sosial yang diterima siswa. Selain itu (Hikmandayani et al., 2018) juga menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari penerimaan informasi, kritik, komentar, dan lain-lain dari orang lain yang dianggap sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang saling bergantung. Dan juga menurut (Sarumaha, 2020) disebutkan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan psikologis yang diterima seseorang dari teman, keluarga, dan orang-orang di sekitarnya.

Hasil penelitian (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019) menyatakan rendahnya dukungan sosial dari teman seusia berarti berkurangnya kepercayaan diri, Secara umum adaptasi diri mengacu pada kondisi lingkungan. Adaptasi diri mengacu pada perilaku dan mentalitas di mana individu berusaha untuk mengelola semua kebutuhan mereka, mulai dari tekanan, frustrasi, dan masalah internal hingga menyeimbangkan tuntutan dunia tempat mereka tinggal.

Menurut studi kasus yang peneliti lakukan di Universitas Negeri Jakarta, disimpulkan bahwa mahasiswa perantau mempunyai kendala dalam proses penyesuaian. Karena merasakan adanya perbedaan signifikan yang mereka rasakan dari tempat tinggal sebelumnya. Yang dimana mengharuskan untuk tinggal ataupun hidup di lingkungan baru yang belum pernah dikunjungi sebelumnya, bertemu dan berinteraksi dengan orang baru dengan beragam karakter dan bahasa yang belum saling mengenal dan mempelajari. Terlebih aturan yang perlu mereka penuhi, yakni menjadikan pendidikan sebagai satu tujuan utama mereka, dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar dan teman – temannya, para mahasiswa perantau tersebut akan lebih bersemangat dan merasa aman dalam menyatu atau berbaur dengan lingkungan barunya, sehingga berdampak signifikan terhadap perkembangan penyesuaian diri. Dukungan yang sangat berpengaruh dalam hal ini ialah dukungan dari teman, karena mahasiswa akan lebih banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman.

Kebanyakan remaja tetap tinggal bersama orang tuanya bahkan setelah mereka merantau. Orang tua sangat berpengaruh dalam membantu remaja memahami lingkungan sosialnya dan memahami serta beradaptasi dengan tanggung jawabnya (Putri et al., 2022). Maka berdasarkan pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara dukungan

sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang merantau, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa jauh hubungan yang terdapat antara dukungan sosial dan motivasi belajar.

2. KAJIAN TEORI

Motivasi Belajar

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh motivasi yang erat kaitannya dengan harapan dan kemauan dalam belajar. Menurut (Sofa et al., 2021), Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan yang diinginkan. Motivasi adalah keinginan untuk memberi energi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Sholihah & Kurniawan, 2016)

Menurut (Mendari & Kewal, 2016), Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menghasilkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual dan berfungsi menumbuhkan semangat belajar individu (Isnawati & Samian, 2015). Di dunia pendidikan motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting. Jika tidak ada motivasi, seseorang pastinya tidak dapat menjalankan proses belajar dengan semestinya. Seseorang lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka mengetahui dan memahami tujuan yang ingin mereka capai. Memahami tujuan belajarnya dengan lebih baik akan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak (Darmawati, 2013).

Adapun menurut (Mendari & Kewal, 2016), Segala sesuatu yang memotivasi siswa atau individu untuk belajar dapat disebut motivasi belajar. Tanpa adanya keinginan belajar maka siswa tidak akan belajar, dan akibatnya siswa tidak akan berhasil dalam belajar. Sementara itu menurut (Wulandari & Surjono, 2013) Keinginan untuk belajar adalah kekuatan pendorong di balik melakukan sesuatu, dan hal itu datang dari dalam dan luar.

Berdasarkan beberapa penjelasan pendapat para ahli terlampir pengertian motivasi belajar, motivasi belajar adalah segala sesuatu yang berupa dorongan yang dapat berasal dari luar atau dalam diri, sehingga menambah semangat belajar, dapat disimpulkan bermanfaat. Berhubungan dengan kegiatan belajar dan memberikan arahan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi siswa untuk mencapai proses belajar yang baik.

Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal. Manusia dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus menerus menyesuaikan diri. Dengan demikian, penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan.

(Herni Misnita et al., 2014) menyatakan bahwa adaptasi atau penyesuaian diri adalah kemampuan untuk berubah sesuai dengan kondisi lingkungan, dan kemampuan untuk mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dan keinginan diri sendiri. Hal ini tentu didukung oleh teori bandura (1997) dalam (Herni Misnita et al., 2014) yang menjelaskan tentang perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini. Teori belajar ini juga dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana seseorang belajar dalam keadaan pada lingkungan sebenarnya.

Bandura (1997) menyatakan bahwa perilaku siswa, lingkungan, dan kejadian internal yang mempengaruhi persepsinya dan perilakunya saling mempengaruhi atau saling berkaitan. Proses pembelajaran adalah landasan penting dalam penyesuaian diri, karena di sinilah pola-pola respons terbentuk yang membentuk kepribadian. Banyak respons dan ciri kepribadian diperoleh melalui pembelajaran dibandingkan dengan yang diwariskan. Dalam penyesuaian diri, pembelajaran merupakan proses yang dimulai sejak fase awal dan terus berlangsung seumur hidup, serta diperkuat oleh kematangan individu (Saputro & Sugiarti, 2021).

Kesimpulan dari beberapa penjelasan diatas menjelaskan bahwa penyesuaian diri atau adaptasi timbul saat terjadinya suatu tekanan atau tuntutan yang berasal dari lingkungan seseorang sehingga mereka akan melakukan suatu perubahan pada sikapnya sehingga dapat diterima di tempat ia berada. Dan sebaliknya, seseorang dapat mengubah lingkungannya agar sesuai dengan sikap dirinya yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan sebuah hubungan yang sesuai dengan kondisi dirinya sendiri agar ia merasa lebih mudah untuk berteman dan menjalin hubungan antar komunikasi yang baik pada lingkungan yang ia tinggali. Maka, dalam penelitian ini mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi memiliki

kendali yang besar untuk dapat menempatkan dirinya dalam menghadapi berbagai tekanan dan kesulitan dalam proses belajar pada lingkungan yang berubah ubah.

Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut (Estiane, 2015) , dijelaskan sebagai hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, persetujuan, dan juga kasih sayang. Dukungan sosial juga mengacu kepada keyakinan bahwa seseorang dihargai, diperhatikan, dan dicintai oleh orang lain dalam jaringan sosial.

Dukungan sosial bisa berasal dari pasangan hidup, kerabat, teman, rekan kerja, hubungan dengan sebuah komunitas sosial, dan bahkan hewan peliharaan yang setia. Dukungan sosial merupakan hal yang penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah, oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat dan terpercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut (Kristiyani & Pudjiati, 2019) .

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih dimana individu mendapatkan rasa aman, dihargai, diperhatikan, dan diberikan kasih sayang demi memenuhi kebutuhan dasar. Dukungan bisa berasal dari banyak sumber dan merupakan hal yang penting untuk dipahami sebagai hal yang berharga untuk diberikan kepada individu saat sedang menghadapi masalah dan membutuhkan orang untuk membantunya.

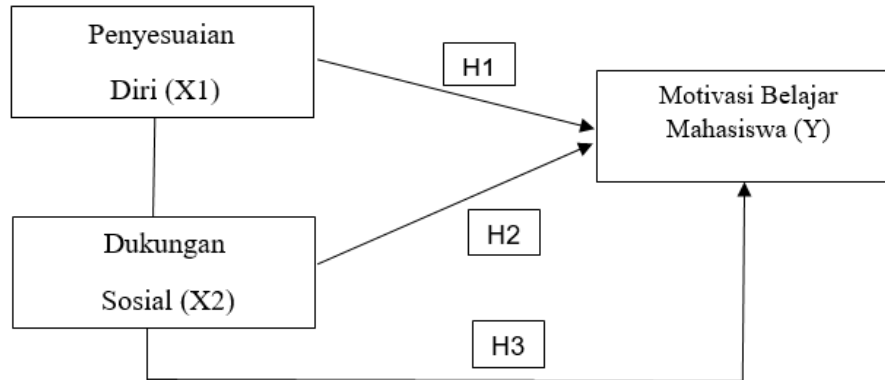
Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar

Kegiatan belajar merupakan hal yang pastinya dilewati oleh semua orang terlepas dari usia dan jenjang pendidikan orang tersebut. Belajar tentunya memiliki tujuan yang cukup penting, menurut (Ramadona & Monika, 2022), tujuan utama belajar meliputi tiga hal, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, serta membentuk sikap. Belajar merupakan sebuah kegiatan, dimana untuk melakukan kegiatan diperlukan suatu motivasi, motif adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Mahasiswa yang merantau berarti jauh dari orang tuanya, mengingat salah satu sumber dukungan sosial didatangkan dari orang tua, dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa rantau menjadi berkurang. (Jaharudin et al., 2023) , mengungkapkan bahwa individu dengan

hubungan interpersonal yang baik dan penuh perhatian dari lingkungannya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan lebih puas dengan pendidikan yang dijalankannya.

Kerangka Berpikir



Gambar 1

Keterangan:

X1 : Penyesuaian Diri

X2 : Dukungan Sosial

Y : Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang Merantau

—> : Arah Pengaruh Langsung

Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu dapat menjadi upaya dalam mendukung teori dan juga sebagai acuan terhadap penyusunan penelitian yang akan dilakukan kedepannya. Penelitian terdahulu juga berguna membantu dalam merumuskan hipotesis pada penelitian yang berhubungan dengan variabel dukungan sosial dan motivasi belajar.

Penelitian oleh (Dwiandini & Indriana, 2020), dengan judul “Hubungan Antara DUKUNGAN sosial significant others dengan PRESTASI Akademik Pada mahasiswa Rantau Anggota himpunan–himpunan daerah Sumatera di Universitas diponegoro Semarang.” dari Jurnal EMPATI, 7(1), 84–91, menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan secara positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar mahasiswa rantau di Universitas Diponegoro Semarang. Berarti semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan akan membuat motivasi belajar mahasiswa rantau semakin tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian adalah :

- a. Dwiandini & Indriana, 2020) Hubungan Antara DUKUNGAN sosial significant others dengan PRESTASI Akademik Pada mahasiswa Rantau Anggota himpunan–himpunan daerah Sumatera di Universitas diponegoro Semarang
- b. (Prasetyoaji et al., 2020) Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Sebelas Maret Surakarta
- c. (Christanti & Wati, 2023) HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA RANTAU YANG BERDOMISILI DI DORMITORY UNIKA ATMA JAYA
- d. (Buwana & Alfian, 2024) Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Perantauan Luar Jawa di Universitas Airlangga
- e. (Sarajar, 2024) HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA RANTAU DARI WILAYAH 3T DAERAH PAPUA
- f. (Nari et al., 2023) Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Asal Toraja Di Salatiga
- g. (Nishfi & Handayani, 2021) Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang
- h. (Sari & Fauziah, 2019) HUBUNGAN ANTARA SELF MONITORING DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU MINANG DI UNIVERSITAS DIPONEGORO
- i. (Afriani et al., 2023) Hubungan Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan Dan Konseling
- j. (Nuralisa et al., 2016) Hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Tahun Pertama Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode yang digunakan dan analisis data yang ada, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono dalam (NF Andhini, 2017) adalah metode penelitian yang dilandaskan filsafat positivisme (data konkrit), data pada penelitian berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan. Penelitian kuantitatif ini disebarkan melalui survei yang dikirimkan kepada responden penelitian. Menurut Sugiyono dalam (NF Andhini, 2017) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan guna mendapatkan data yang terjadi pada masa

lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel, juga untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel yang diambil dari populasi tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian bertujuan untuk menilai akurasi alat ukur yang digunakan oleh peneliti terhadap isi atau objek yang diukur. Sebuah tes dapat dianggap memiliki validitas tinggi jika alat tersebut dapat menunjukkan fungsi pengukuran dengan tepat dan memberikan hasil yang sesuai dengan fakta. Dalam proses uji validitas ini, peneliti mengandalkan nilai signifikansi; jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka alat ukur dianggap valid, sementara jika lebih dari 0,05, maka dianggap tidak valid. Untuk menentukan tingkat kevalidan instrumen, peneliti memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Penyesuaian Diri

Variabel	Pertanyaan	Correlation	Signifikan	Keterangan
Penyesuaian Diri (X1)	X1	0,344	0,028	Tidak Valid
	X2	0,230	0,149	Tidak Valid
	X3	0,312	0,047	Valid
	X4	0,622	<0,001	Valid
	X5	0,707	<0,001	Valid
	X6	0,583	<0,001	Valid
	X7	0,175	0,274	Tidak Valid
	X8	0,700	<0,001	Valid
	X9	0,634	<0,001	Valid
	X10	0,684	<0,001	Valid
	X11	0,700	<0,001	Valid
	X12	0,600	<0,001	Valid

Sumber : olah data menggunakan SPSS 29

Maka berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan terhadap variabel penyesuaian diri, didapatkan dari 12 pernyataan yang sudah diujikan maka pernyataan yang tidak valid terdapat 3, dan sisanya maka 9 pernyataan dianggap valid. Pernyataan yang tidak valid berada dipernyataan pertama, kedua dan ketujuh maka pernyataan itu dihilangkan dan tidak diujikan.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Dukungan Sosial

Variabel	Pertanyaan	Correlation	Signifikan	Keterangan
Dukungan Sosial (X2)	X1	0,672	<0,001	Valid
	X2	0,575	<0,001	Valid
	X3	0,826	<0,001	Valid
	X4	0,383	0,013	Valid
	X5	0,571	<0,001	Valid
	X6	0,532	<0,001	Valid
	X7	0,660	<0,001	Valid
	X8	0,720	<0,001	Valid
	X9	0,688	<0,001	Valid
	X10	0,844	<0,001	Valid
	X11	0,789	<0,001	Valid
	X12	0,335	0,032	Valid

Sumber : olah data menggunakan SPSS 29

Maka berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan terhadap variabel dukungan sosial, didapatkan dari 12 pernyataan yang sudah diujikan maka semua pernyataan dinyatakan valid dan dapat diujikan.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Pertanyaan	Correlation	Signifikan	Keterangan
Motivasi Belajar (Y)	Y1	0,627	<0,001	Valid
	Y2	0,629	<0,001	Valid
	Y3	0,511	<0,001	Valid
	Y4	0,117	0,468	Tidak Valid
	Y5	0,663	<0,001	Valid
	Y6	0,312	0,047	Valid
	Y7	0,308	0,050	Tidak Valid
	Y8	0,631	<0,001	Valid
	Y9	0,689	<0,001	Valid
	Y10	0,448	0,003	Valid
	Y11	0,532	<0,001	Valid

Sumber : olah data menggunakan SPSS 29

Maka berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan terhadap variabel motivasi belajar, didapatkan dari 11 pernyataan yang sudah diujikan maka pernyataan yang tidak valid terdapat 2, dan sisanya maka 9 pernyataan dianggap valid. Pernyataan yang tidak valid berada dipernyataan pertama maka pernyataan ini dihilangkan dan tidak diujikan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas ini mencerminkan konsistensi antara metode yang digunakan dan hasil dari pengolahan data. Dengan demikian, reliabilitas

menggambarkan makna dari nilai suatu instrumen yang dapat dipercaya kebenarannya. Dalam uji reliabilitas, peneliti memanfaatkan *Cronbach's Alpha* sebagai alat ukur. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap memiliki konsistensi yang dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dianggap tidak dapat diandalkan (tidak reliabel). Untuk melakukan uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan perangkat lunak komputer (Khumaedi, 2012).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Butir Soal	Keterangan
Penyesuaian Diri	0,768	12	Reliable
Dukungan Sosial	0,870	12	Reliable
Motivasi Belajar	0,687	11	Reliable

Sumber : olah data menggunakan SPSS 29

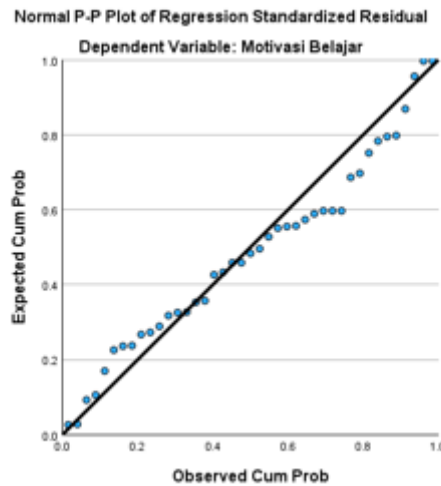
Berdasarkan kategorisasi realibilitas menurut (Khumaedi, 2012) menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri yang memiliki nilai alpha cronbach 0,768 memiliki realibilitas yang sangat tinggi, variabel dukungan sosial memiliki nilai alpha cronbach 0,870 memiliki realibilitas yang sangat tinggi, dan variabel motivasi belajar memiliki nilai alpha cronbach 0,687 memiliki realibilitas yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga skala tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika hasil pengujian menunjukkan distribusi yang normal, maka hasil perhitungan statistik dapat dianggap representatif dari populasi. Aturan yang diterapkan dalam pengujian ini adalah jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap normal; sebaliknya, jika taraf signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak normal. Dalam melaksanakan pengujian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak komputer.



Gambar 1 Hasil Data Menggunakan Standar P Plot

Dari gambar di atas, terlihat bahwa data yang telah diolah menunjukkan penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil analisis grafik, akan dilakukan uji normalitas tambahan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		41	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.05874259	
Most Extreme Differences	Absolute	.157	
	Positive	.157	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.157	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.013	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.012	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.009
		Upper Bound	.015

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,12 yang berarti bahwa nilai ini lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Maka dari data diatas peneliti bisa memberi kesimpulan bahwa populasi data sudah signifikan.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk menguji mengenai model regresi terdapat hubungan/korelasi antar variabel bebas. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan metode tolerance dan VIF. Adapun beberapa penjelasan lainnya dalam metode tersebut seperti, Jika nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Sebaliknya, Jika nilai tolerance $< 0,100$ dan VIF $> 10,00$ maka terdapat gejala Multikolinearitas. Adapun hasil yang telah diuji sebagai berikut :

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

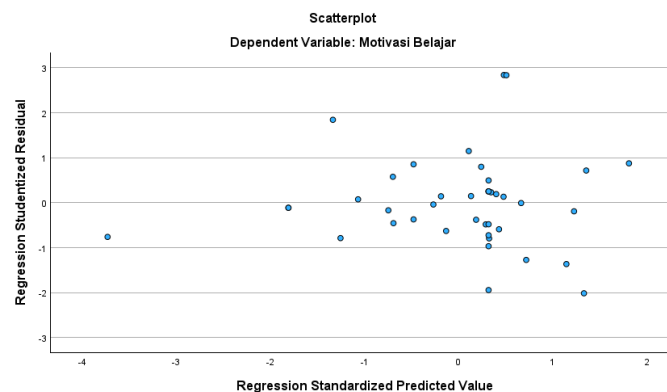
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	15.431	5.740		2.688	.011		
	Penyesuaian Diri	.491	.168	.524	2.918	.006	.518	1.929
	Dukungan sosial	.083	.137	.109	.606	.548	.518	1.929

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan uji multikolinearitas didapatkan bahwa nilai variabel Tolerance yaitu $1.000 > 0,100$ dan nilai variabel penyesuaian diri VIF sebesar $1.929 < 10,00$. Dan nilai variabel dukungan sosial VIF sebesar $1.929 < 10,00$. Maka, hasil diatas menunjukkan kesimpulan bahwa semua variabel tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Berikut merupakan hasil uji dari data penelitian :



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar di atas menampilkan pola titik-titik yang tersebar secara merata di atas, bawah, maupun di sekitaran nol. Selain itu, tidak tampak adanya pola tertentu dalam garis-garis tersebut. Berdasarkan gambar ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini sering diterapkan ketika peneliti ingin meramalkan atau menjelaskan bagaimana variabel-variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Eviews, peneliti dapat melakukan analisis ini dan mendapatkan hasil yang membantu dalam memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil dari analisis ini sering kali disajikan dalam bentuk koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan seberapa baik model menjelaskan variasi dalam data.

Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.431	5.740		2.688	.011
	Penyesuaian Diri	.491	.168	.524	2.918	.006
	Dukungan sosial	.083	.137	.109	.606	.548

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang sudah dihasilkan dari tabel diatas, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dimana : $Y = 15,431 + 0,491$. Maka dari persamaan diatas bisa diartikan:

- 1) Konstanta sebesar 15,431 menyatakan bahwa jika tidak terdapat faktor Penyesuaian Diri maka Motivasi Belajar yang dialami mahasiswa fakultas ekonomi UNJ 2022 yang merantau masih tetap ada sebesar 15,431.

Dimana : $Y = 15,431 + 0,083$. Maka dari persamaan diatas bisa diartikan:

- 2) Konstanta sebesar 15,431 menyatakan bahwa jika tidak terdapat faktor Dukungan Sosial maka Motivasi Belajar yang dialami mahasiswa fakultas ekonomi UNJ 2022 yang merantau masih tetap ada sebesar 15,431.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase perubahan pada variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Koefisien ini menunjukkan proporsi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut hasil pengujian :

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.332	4.164

a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial, Penyesuaian Diri
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil tabel diatas kita mendapatkan nilai R sebesar 0,604 maka dapat peneliti simpukan bisa memiliki kesimpulan variabel penyesuaian diri dan dukungan sosial memiliki hubungan yang kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa dan pengaruh dari variabel penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap kesulitan belajar yaitu sebesar 0,365 atau dalam persentase yaitu sebesar 36,5% bahwa dukungan sosial dan penyesuaian diri mempengaruhi motivasi belajar. Sedangkan sisa dari hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak tertera didalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diujikan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh aplikasi SPSS.

1) Uji T (Uji Parsial)

Uji pengaruh parsial dalam analisis regresi berganda digunakan untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi secara individual terhadap variabel dependen. Adapun hasil yang didapat ialah sebagai berikut :

Tabel 9 Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	15.431	5.740		2.688	.011
	Penyesuaian Diri	.491	.168	.524	2.918	.006
	Dukungan sosial	.083	.137	.109	.606	.548

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel, asumsi awal dalam uji t adalah bahwa sebuah variabel dianggap memiliki pengaruh signifikan jika t hitung melebihi t tabel. Dalam penelitian ini, nilai t tabel adalah 1,701. Dengan demikian, untuk variabel penyesuaian diri dengan t hitung 2,918 yang lebih besar dari 1,701, menunjukkan bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar. Sementara itu, untuk variabel dukungan sosial dengan t hitung 0,606 yang kurang dari 1,701, menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

Berdasarkan tabel koefisien diketahui besarnya angka standarized coefficient (Beta) pada variabel penyesuaian diri adalah 0,524. Untuk menghitung nilai persentasenya dilakukan dengan mengkuadratkan nilai beta dan dikali 100%, sehingga nilai persentasi beta pada variabel penyesuaian diri adalah $(0,524)^2 \times 100 = 27,45\%$. Kemudian pada variabel dukungan sosial nilai koefisien beta yaitu 0,109 sehingga nilai persentasi beta pada variabel dukungan sosial adalah $(0,109)^2 \times 100 = 1,1$.

2) Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh keseluruhan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah rumus untuk uji F :

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Berikut hasil Uji F :

Tabel 10 Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	379.064	2	189.532	10.930	<.001 ^b
	Residual	658.936	38	17.340		
	Total	1038.000	40			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Dukungan sosial, Penyesuaian Diri

Berdasarkan *output* diatas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (dukungan sosial) dan X2 (penyesuaian diri) secara simultan terhadap Y (motivasi belajar) adalah sebesar 0,000 < 0.05. dan nilai F hitung 10,930 > F, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan dan analisis data menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Penjelasan lebih lanjut mengenai temuan penelitian ini akan disampaikan di bagian berikutnya.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan sebelumnya pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa fakultas ekonomi UNJ yang merantau, apakah adanya pengaruh dari ketiga variabel yang diteliti. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan output yang diperoleh, nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X1 (dukungan sosial) dan X2 (penyesuaian diri) secara simultan terhadap variabel Y (motivasi belajar) tercatat sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai F hitung yang didapatkan adalah 10,930, yang juga lebih besar dari nilai F tabel. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kedua variabel independen tersebut terhadap motivasi belajar secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa baik dukungan sosial maupun penyesuaian diri memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang merantau. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan dari lingkungan sosial dan kemampuan individu untuk beradaptasi dalam menghadapi tantangan baru di lingkungan pendidikan, sehingga dapat mendorong semangat belajar yang lebih tinggi.

Walaupun hasil uji t untuk variabel dukungan sosial tidak menunjukkan pengaruh terhadap motivasi belajar, hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tetap berpengaruh jika dianalisis secara bersamaan tanpa dipisahkan. Hasil penelitian ini adalah penyesuaian diri memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi unj yang merantau, serta dukungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi unj yang merantau.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara penyesuaian diri dan motivasi belajar. Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saguni, 2021) Seseorang yang mampu mengendalikan diri dalam suatu lingkungan cenderung menunjukkan perilaku yang lebih aktif, berani, dan percaya diri, yang pada gilirannya memberikan hasil positif bagi dirinya. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri, semakin meningkat motivasi belajarnya. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan menyesuaikan diri, motivasi belajarnya cenderung menurun.

Dukungan sosial juga berfungsi untuk melindungi individu dari dampak negatif dan stres. Siswa yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung lebih mampu

mengelola stres dengan baik. Dukungan sosial mencakup perasaan nyaman, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang diperoleh dari orang lain. Orang-orang yang dimaksud dapat berupa pasangan, keluarga, teman, rekan kerja, dosen, psikolog, atau anggota organisasi.

Pendapat ini juga didukung oleh penelitian (Mahmudi & Suroso, 2014) penyesuaian diri dapat memperoleh dampak positif terhadap hasil belajar. Penyesuaian diri diperoleh melalui pembelajaran, sosialisasi dan interaksi. Penyesuaian diri mempunyai kedudukan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan terdapat bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dukungan sosial dan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar. Menurut nya motivasi mempunyai 3 komponen pokok ialah menggerakkan, memusatkan serta menopang tingkah laku. Mahasiswa akan termotivasi apabila meyakini suatu sikap tertentu yang mempunyai nilai positif untuk diri sendiri serta bisa dicapai dengan usaha yang dikerjakannya. Seperti pendapat yang dikatakan oleh (Cleopatra, 2015) motivasi menentukan seberapa jauh individu untuk terus belajar dari suatu aktivitas pembelajaran dan juga memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari proses belajar. Individu yang hendak belajar akan menggunakan pemikiran kognitifnya untuk dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

Motivasi memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kemunculan motivasi tidak hanya berasal dari diri siswa, tetapi juga memerlukan keterlibatan guru dalam memotivasi siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan merasa semangat dan lebih jelas dalam menentukan arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul ketika siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik harus ada dalam diri siswa agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan optimal.

Motivasi belajar mahasiswa, baik dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, maupun menghadapi ujian, menjadi fokus perhatian peneliti. Hal ini karena motivasi belajar dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas mahasiswa, karena mahasiswa menjadikannya sebagai salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi. Dengan motivasi yang baik, produktivitas kerja mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan beban yang diberikan dapat mencapai hasil maksimal, mendukung kelancaran dan keberhasilan dalam perkuliahan. Seorang individu akan mampu mencapai keberhasilan jika didukung oleh motivasi yang baik dalam menyelesaikan tugas, mengikuti ujian, dan aktivitas lainnya yang mendukung kesuksesan akademis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ketiga variabel yang diteliti. Meskipun hasil uji t untuk variabel dukungan sosial tidak menunjukkan pengaruh terhadap motivasi belajar, analisis simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa baik dukungan sosial (X_1) maupun penyesuaian diri (X_2) secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ yang merantau. Penyesuaian diri terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar, sementara dukungan sosial tidak memberikan dampak yang sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sangat berpengaruh pada motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan :

- a. Pertama, mahasiswa perlu lebih fokus pada pengembangan kemampuan penyesuaian diri mereka agar dapat menghadapi tantangan yang muncul selama proses belajar di lingkungan baru. Institusi pendidikan juga disarankan untuk menyediakan program pendukung yang membantu mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kampus, seperti workshop atau seminar tentang manajemen stres dan keterampilan sosial.
- b. Kedua, meskipun dukungan sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, penting untuk tetap membangun jaringan sosial yang kuat di lingkungan kampus. Dukungan dari teman sebaya dan dosen dapat membantu mahasiswa merasa lebih nyaman dan terintegrasi dalam komunitas akademik.
- c. Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa merantau, termasuk aspek-aspek psikologis dan lingkungan lainnya yang dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

REFERENSI

- Afriani, E., Rahmi, A., Afrinaldi, A., & Santosa, B. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(6), 6–11. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i6.20079>
- Al Amelia, S. D., Nainggolan, E. E., & Pratikto, H. (2022). Dukungan Sosial dan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Rantau. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 58–66. website: <https://aksiologi.org/index.php/inner>
- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.153-165>
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com, lulup_tripalupi@yahoo.com, naswan_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak), 4.
- Buwana, M. S., & Alfian, I. N. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Perantauan Luar Jawa di Universitas Airlangga. *Artikel Ilmiah Repository*, 2003.
- Christanti, A., & Wati, C. L. S. (2023). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau yang berdomisili di dormitory unika atma jaya. *Jurnal Psiko Edukasi*, 21(2), 106–122. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4947>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Darmawati. (2013). Digitalisasi Arsip untuk Efisiensi Pengelolaan Dan Percepatan Pelayanan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dwiandini, R. P., & Indriana, Y. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Significant Others Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Anggota Himpunan–Himpunan Daerah Sumatera Di Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 84–91. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20150>
- Estiane, U. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 29–40.
- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa Dan Revolusi Industri 4.0. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 70–78. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.38>
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Analitika*, 6(2), 98–104. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/850>
- Herni Misnita, H. S.-E. D. D. S., MAHASISWA, D. P. D., KESEHATAN, S. T. I., & MEDAN, W. H. (2014). *Hubungan Self-Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Medan. 1987*, hlm.10.
- Hikmandayani, Herdiani, R. T., Antari, N. I., Oktari, S., Yuniarni, D., Amenike, D., Idrus, apt. I., Fajriah., L., Marlina, N., Salim, N. A., Yanthi, E. H. S., & Yanthi, D. (2023). Psikologi Perkembangan Remaja. In *Psikologi Perkembangan Remaja*.
- Isnawati, N., & Samian, dan. (2015). Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 25(1), 128–144.
- Jaharudin, J., Ulfa, N. A., Prabawati, R., Santoso, B., Anwar, S., & Sahidi, S. (2023). Hubungan Antara Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dengan Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Biologi Siswa Sma Immim Putra Makassar.

- Biolearning Journal*, 10(1), 1–5.
<https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v10i1.3697>
- Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. In *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* (Vol. 12, Issue 1, pp. 25–30).
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/5273>
- Kristiyani, V., & Pudjiati, S. R. R. (2019). Jurnal Magister Psikologi UMA. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 60–71.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194.
<https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2016). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10304>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Nari, L., Sarajar, D. K., Kunci, K., Diri, P., Sosial, D., Sebaya, T., & Rantau, M. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Asal Toraja Di Salatiga. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 257–265.
- NF Andhini. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue January).
- Nishfi, S. L., & Handayani, A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1), 23–26. <https://doi.org/10.47679/jopp.311132021>
- Nuralisa, A., Machmuroch, & Astriana, S. (2016). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri mahasiswa perantauan tahun pertama fakultas teknik universitas sebelas maret surakarta. *Wacana*, 8(2), 1–12.
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2019). Faktor Penentu Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama dan Tahun Kedua. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 8(02), 67–77. <https://doi.org/10.35814/mindset.v8i02.325>
- Prasetyoaji, A., Umar Zaky, Tati Indriani, & Rizka Amanah. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Rantau. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1341–1348. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5057>
- Putri, B. D., Armalita, R., Isona, L., Maputra, Y., & Purna, R. S. (2022). Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Studen Well-Being Pada Siswa SMA Di Kota Padang. *Jurnal Psibemetika*, 15(2), 102–109. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3638>
- Rahardjo, L., Setiasih, D., & Setianingrum, I. (2008). Jenis dan Sumber Dukungan Sosial pada Mahasiswa. *Indonesian Psychological Journal*, 23(3), 277–286.
- Ramadona, T., & Monika. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi pada Masa Pandemi Covid-2019). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(2), 368–377.
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6, 228–234.
- Rufaida, H., Kustanti, E. R., Kunci, K., Diri, P., Sosial, D., Sebaya, T., & Rantau, M. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, Agustus*,

7(3), 217–222.

Saguni, F. (2021). *Fatimah Saguni*.

Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>

Sarajar, K. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari wilayah 3t daerah papua. 13(1), 61–72. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/3320>

Sari, F. W., & Fauziah, N. (2019). Hubungan Antara Self Monitoring Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Rantau Minang Di Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 10–20. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23568>

Sarumaha, Y. (2024). Stres dan Dukungan Sosial pada Mahasiswa Perantauan yang Bekerja. *Maret*, 2, 1–8.

Setiawan, A., & Manajemen Universitas Gajayana Malang, M. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar Dyah Sawitri 2) Endang Suswati 3). *Jurnal Psikologi*, 6(2), 94–113.

Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). HASIL BELAJAR Amilatus Sholihah Riza Yonisa Kurniawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1–5.

Sofa, A. R., Aziz, A., & Ichsan, M. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1761–1774.

Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Dukungan Sosial. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2, 23–47.

Wijaya, I. P., & Pratitis, N. T. (1945). Jurnal Persona EFIKASI DIRI AKADEMIK , DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN PENYESUAIAN Banyak mahasiswa mengalami perubahan sistem belajar mengajar , serta tuntutan tugas yang lebih sulit , semenjak masuk masa perkuliahan dibandingkan dengan masa SMA . Kejadian. *Jurnal Pesona*, 117, 40–52.

Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178–191. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>